

ANALISIS USAHATERASI UDANG REBON DI KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

by Putri Diana Arzeti Achila

Submission date: 19-Jun-2024 10:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2405138859

File name: FEB_1232000027_Putri_Diana_Arzeti_Achila.pdf (286.95K)

Word count: 3142

Character count: 17557

ANALISIS USAHATERASI UDANG REBON DI KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

Putri Diana Arzeti Achila¹, Erwin Dyah Astawinetu²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru 45, Surabaya, Indonesia

Email: putriachila00@gmail.com, erwin@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Terasi udang rebon dari Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, memiliki nilai ekonomis tinggi, pengolahan terasi sudah banyak dilakukan oleh masyarakat dikawasan pesisir sebagai kegiatan dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga dan juga turut berpartisipasi dalam upaya pembangunan nasional dalam sektor perikanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kelayakan finansial pada usaha terasi udang rebon yang ada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Analisis ini menggunakan alat perhitungan Benefit Cost Ratio (B/C), Revenue Cost Ratio (R/C), Return On Investment (ROI). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan enam pelaku usaha terasi udang rebon yang ada di Kecamatan Paciran. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari sudut finansial, enam pengusaha terasi udang rebon layak untuk dijalankan dengan menunjukkan hasil $B/C > 1$, $R/C > 1$, dan $ROI > 1$. Ini menunjukkan bahwa usaha terasi udang rebon tersebut layak untuk dijalankan. Karena keenam informan pengusaha terasi udang rebon menguntungkan.

Kata kunci: Kelayakan finansial, Terasi udang rebon, B/C (Benefit Cost), R/C (Revenue Cost Ratio), ROI (Return On Investment)

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan penggunaan usaha di sektor perikanan. Sektor ini merupakan bagian integral dari rencana pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Indonesia yang kaya akan hasil perikanan terdapat bermacam-macam jenis pengolahan ikan, pembuatan terasi merupakan salah satu cara pengolahan ikan yang dapat memanfaatkan udang rebon atau ikan kecil lainnya sebagai bahan utama. Terasi merupakan suatu bahan penyedap masakan yang sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, sehingga pemasarannya relative mudah (Sarjianto, dkk., 2019)

Potensi di wilayah pesisir dan laut Indonesia sangatlah beragam. Ini mencakup: (a) Sumber daya yang dapat diperbaharui seperti perikanan (meliputi penangkapan, budidaya, dan pasca panen), hutan mangrove, terumbu karang, industri bioteknologi kelautan, dan pulau-pulau kecil. (b) Sumber daya yang tidak dapat diperbaharui seperti minyak bumi, gas, bahan tambang, mineral lainnya, serta harta karun. (c) Energi kelautan seperti pasang surut, gelombang angin, dan OTEC (*Ocean Thermal Energy Conversion*). (d) Layanan lingkungan

seperti pariwisata, transportasi dan pelabuhan, serta penanganan limbah. (Fatmawati, dkk., 2020)

Kabupaten Lamongan adalah salah satu produsen ikan terbesar di Jawa Timur. Lamongan telah diakui sebagai daerah Minapolitan yang fokus pada sektor perikanan tangkap dan budidaya. Hal ini karena Lamongan memiliki potensi perairan yang mendukung untuk kegiatan budidaya perikanan. Potensi perairan ini merujuk pada kemampuan suatu sistem untuk mendukung aktivitas budidaya perairan. (Masud, dkk., 2020: 2). Berbagai langkah telah diambil untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil perikanan dan mengembangkan produk olahan di Lamongan. Upaya-upaya ini meliputi peningkatan manajemen sumber daya ikan di perairan laut dengan mengutamakan strategi dan prioritas, serta memperkuat pemberdayaan nelayan dan masyarakat pesisir.

Kecamatan Paciran berada di kawasan pesisir pantai yang wilayahnya berada di bagian Utara berbatasan dengan laut Jawa yang memiliki potensi dibidang usaha pembuatan terasi. Terasi udang rebon dari Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, memiliki nilai ekonomis tinggi, pengolahan terasi sudah banyak dilakukan oleh masyarakat dikawasan pesisir sebagai kegiatan dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga dan juga turut berpartisipasi dalam upaya pembangunan nasional dalam sektor perikanan. Kondisi tersebut memungkinkan sektor kelautan dan perikanan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pendapatan yang diperoleh belum dapat memberikan jaminan layak atau tidak layaknya suatu usaha. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui kelayakan suatu kegiatan usaha.

Terasi udang rebon sudah menjadi produk unggulan di kabupaten Paciran dan sampai saat ini masih berkembang. Memasuki bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober musim udang rebon sangat banyak dengan hasil tangkapan perhari mencapai 6 kwintal-1 ton dalam sehari. Udang rebon banyak karena faktor cuaca dan dukungan arus air di laut. Fenomena banyaknya udang rebon tersebut sangat cukup untuk bekal yang akan di produksi menjadi Terasi untuk beberapa bulan kedepan hingga musim udang rebon tiba. Namun demikian tingginya produksi terasi udang rebon yang diperoleh belum menjamin tingginya pendapatan usaha pembuatan terasi hal ini dipengaruhi oleh harga jual terasi dan biaya-biaya input usaha.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian terasi udang rebon

Terasi udang Rebon merupakan produk agribisnis sebagai salah satu produk unggulan yang ada di Kabupaten Paciran dan sampai saat ini masih terus berkembang. Yang pada awal mulanya hanya ada beberapa masyarakat yang memiliki inisiatif dan tertarik untuk mengolah udang rebon sebagai bahan baku pembuatan terasi, yang diawali berdiri dari 5 pengolahan produksi terasi industri rumah tangga dan saat ini mulai berkembang. Adanya peningkatan jumlah usaha dalam pengolahan ini mengindikasikan bahwa usaha pengolahan terasi udang sangat potensial. (Putri dan Sungkawa, 2021: 47)

Pengertian Kelayakan Usaha

Menurut Sugiyanto, dkk (2020: 2) Kelayakan Usaha adalah suatu kegiatan untuk meminimalkan hambatan dan resiko yang mungkin akan timbul setelah usaha berjalan dengan tujuan apakah investasi yang di tanam layak atau tidak untuk dijalankan dan apakah usaha yang akan dijalankan benar-benar dapat mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dalam usaha tersebut dengan memberikan pedoman atau arahan usaha yang akan di jalankan.

Biaya

Menurut Dewi (2019: 9) biaya merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat baik sekarang maupun yang akan datang.

Biaya-biaya terbagi menjadi tiga, yaitu :

1. Biaya Tetap

Menurut Sofia (2017:11) Biaya tetap atau disebut *fixed cost* didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun sepanjang kapasitas normal. Meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap, semua biaya sebenarnya bersifat variabel dalam jangka panjang. Satu jenis biaya tertentu sebaiknya diklasifikasi sebagai biaya tetap hanya dalam rentang yang relevan (*relevant range*). Total biaya tetap akan berubah di luar rentang aktivitas yang relevan (kapasitas normal).

Cara menghitung biaya menggunakan persamaan :

$$TFC = TC - TVC$$

2. Biaya Variabel

Menurut Sofia (2017: 12) Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas bisnis dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas bisnis. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang dan unit-unit yang rusak. Biaya variabel umumnya dapat didefinisikan langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya. Definisi biaya variabel ditunjukkan oleh persamaan berikut :

$$TVC = A \cdot X$$

Dimana A merupakan rasio perubahan harga yang berubah tiap unit dikali dengan banyaknya unit.

3. Biaya Total

Biaya total (*total cost*) merupakan biaya dari hasil penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya variabel dalam suatu proses produksi. Biaya Total dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TFC : Biaya tetap total

TVC : Biaya Variabel total

Penerimaan

Menurut Wijayanto (2021: 69) ¹ Pendapatan usaha dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Pendapatan atas biaya tunai merujuk pada pendapatan yang dihasilkan dari biaya-biaya yang secara faktual dikeluarkan oleh Pengusaha. Di sisi lain, pendapatan atas biaya total adalah pendapatan yang diperoleh setelah mengurangi biaya tunai dan biaya dapat dihitung sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Keuntungan (Rp/bulan)

TR : Penerimaan Total (Rp/bulan)

TC : Biaya Total (Rp/bulan)

Pendapatan

Menurut Wijayanto (2021: 69) ¹ Pendapatan usaha dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Pendapatan atas biaya tunai merujuk pada pendapatan yang dihasilkan dari biaya-biaya yang secara faktual dikeluarkan oleh Pengusaha. Di sisi lain, pendapatan atas biaya total adalah pendapatan yang diperoleh setelah mengurangi biaya tunai dan biaya dapat dihitung sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Keuntungan (Rp/bulan)
TR : Penerimaan Total (Rp/bulan)
TC : Biaya Total (Rp/bulan)

R/C Ratio (Revenue Cost Ratio)

Revenue Cost Ratio adalah rasio antara total penerimaan dengan total biaya pada suatu kegiatan usaha. Suatu kegiatan investasi atau bisnis dapat dikatakan layak jika R/C lebih besar dari satu dan dikatakan tidak layak bila R/C lebih kecil dari satu. (Ichsan, dkk., 2019: 164)

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan total (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Keterangan :

R/C : *Revenue Cost Ratio*
TR : Total Penerimaan
TC : Total Biaya

Indikator R/C sebagai berikut :

R/C = 1) : usaha tersebut tidak menguntungkan atau tidak merugikan (usaha impas).

R/C > 1 : usaha tersebut menguntungkan atau layak untuk dijalankan.

R/C < 1 : usaha tersebut tidak menguntungkan atau tidak layak dijalankan.

B/C Ratio (Benefit Cost Ratio)

B/C Ratio merupakan salah satu aspek keuangan untuk menilai kemampuan usaha dalam memperoleh pendapatan bersih/keuntungan serta besarnya biaya yang dikeluarkan.

$$\text{Ratio} = \frac{B}{C} = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan :

Ratio B/C : *Benefit Cost Ratio*
 Π : *Profit* (Laba)
TC : *Total Cost* (Biaya Total)

Indikator B/C sebagai berikut :

B/C > 0 = Layak

B/C < 0 = Tidak Layak

ROI (Return on Investment)

ROI (*Return on Investment*) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai efisiensi suatu investasi dalam suatu bisnis dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan dengan total biaya atau modal yang diinvestasikan. Ini berfungsi sebagai metode untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi secara efektif. Dalam konteks usaha budidaya ikan bandeng, ROI dapat diterapkan untuk menentukan kelangsungan usaha tersebut. (Fahmi 2014: 165)

$$ROI = \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

Indikator ROI sebagai berikut :

Jika ROI > 0, usaha layak dijalankan (bersifat Positif)

Jika ROI < 0, maka usaha tidak layak untuk dijalankan (bersifat negatif)

4. Metode Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha Terasi Udang Rebon di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang dilaksanakan pada bulan April-Mei 2024 dengan 6 informan yang memiliki kriteria anatara lain yaitu Informan sudah melakukan usaha lebih dari 3 tahun, Informan memiliki kemasan berlabel dan Informan sudah memiliki tempat usaha. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk mengolah data yaitu analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, analisis kelayakan usaha yang mencakup B/C, R/C, dan ROI

5. Hasil Penelitian

4.1 Biaya Investasi

Tabel 1
Biaya investasi usaha Terasi Udang Rebon

No	Nama	Investasi
1	Bapak Fredy Sugiyanto	Rp 29.381.000
2	Bapak Darwi	Rp 24.794.000
3	Ibu Aisyah	Rp 18.085.000
4	Ibu Suli	Rp 20.510.000
5	Ibu Syaidah	Rp 28.761.000
6	Ibu Julifah	Rp 23.265.000

Sumber: Informan

diketahui bahwa pada usaha terasi udang Rebon di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan diketahui bahwa usaha yang dikelola Bapak Fredy Sugiyanto mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp. 29381000. Usaha yang dikelola Bapak Darwi mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp. 24794.000. Usaha yang dikelola Ibu Aisyah mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp.18085.000. Usaha yang dikelola Ibu Suli mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp. 20.510.000. Usaha yang di kelola ibu Syaidah mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp. 28.761.000. Dan usaha yang dikelola ibu Julifah mengeluarkan biaya sebesar Rp. 23.265.000

4.2 Biaya Tetap

Tabel 2
Biaya Tetap usaha terasi udang rebon

No	Informan	Biaya Tetap (Rp)
1	Bapak Fredy Sugiyanto	417.139
2	Bapak Darwi	314.151
3	Ibu Aisyah	261.663
4	Ibu Suli	278.637
5	Ibu Syaidah	445.375
6	Ibu Julifah	203.222

Sumber: Informan

Tabel 2 Menunjukkan bahwa biaya tetap usaha terasi udang rebon yang memiliki biaya variabel terbesar yaitu usaha terasi udang rebon milik ibu Syaidah dengan total biaya sebesar Rp. 445.375 sedangkan biaya tetap usaha terasi udang rebon terendah yaitu produksi terasi udang milik Ibu Julifah dengan biaya total sebesar Rp. 203.222 perbulan.

4.3 Biaya Variabel

Tabel 3
Biaya Variabel usaha terasi udang rebon

No	Informan	Biaya Variabel (Rp)
1	Bapak Fredy Sugiyanto	18.055.000
2	Bapak Darwi	12.510.000
3	Ibu Aisyah	10.495.000
4	Ibu Suli	11.005.000
5	Ibu Syaidah	9.710.000
6	Ibu Julifah	8.480.000

Sumber: Informan

Tabel 3 Menunjukkan bahwa biaya variable usaha terasi udang rebon yang memiliki biaya variabel terbesar yaitu usaha terasi udang rebon milik Bapak Fredy dengan total biaya sebesar Rp. 18.055.000 sedangkan biaya variabel usaha terasi udang rebon terendah yaitu produksi terasi udang milik Ibu Julifah dengan biaya total sebesar Rp. 8.480.000 perbulan.

4.4 Biaya Total

Tabel 4
Biaya Total usaha terasi udang rebon

No.	Nama Informan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	Bapak Fredy Sugiyanto	417.139	18.055.000	18.472.139
2	Bapak Darwi	314.151	12.510.000	12.824.151
3	Ibu Aisyah	261.663	10.495.000	10.756.663
4	Ibu Suli	278.637	11.005.000	11.283.637
5	Ibu Syaidah	445.375	9.710.000	10.155.375
6	Ibu Julifah	203.222	8.480.000	8.683.222

Sumber: Tabel 2 dan 3

Tabel diatas Menunjukkan bahwa biaya total usaha terasi udang rebon yang memiliki biaya total terbesar yaitu terasi udang rebon milik Bapak Fredy dengan total biaya sebesar Rp. 18.372.139 perbulan, sedangkan biaya total usaha terasi udang rebon terendah yaitu produksi terasi udang milik Ibu Julifah dengan biaya total sebesar Rp. 8.683.222 perbulan.

4.5 Penerimaan

Tabel 5
Penerimaan usaha terasi udang rebon

No.	Informan	Harga Jual (Rp)	Kuantitas (Jumlah)	Total Penerimaan (Rp)
1	Bapak Fredy Sugiyanto	15.000	4.000	60.000.000
2	Bapak Darwi	5.000	10.000	50.000.000
3	Ibu Aisyah	5.000	8.000	40.000.000
4	Ibu Suli	5.000	10.000	50.000.000
5	Ibu Syaidah	5.000	10.000	50.000.000
6	Ibu Julifah	5.000	8.000	40.000.000

Sumber: Informan

Tabel 5 menunjukkan bahwa total penerimaan produksi terasi udang rebon yang memiliki biaya total terbesar yaitu milik Bapak Fredy Sugiyanto dengan total penerimaan sebesar Rp. 60.000.000 perbulan, sedangkan total penerimaan terendah milik Ibu Aisyah dan Ibu Julifah dengan biaya total sebesar Rp. 40.000.000 perbulan.

4.6 Pendapatan

Tabel 6
Pendapatan usaha terasi udang rebon

No.	Informan	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Bapak Fredy Sugiyanto	60.000.000	18.427.139	41.542.236
2	Bapak Darwi	50.000.000	10.155.375	39.844.625
3	Ibu Aisyah	50.000.000	11.283.637	38.716.363
4	Ibu Suli	50.000.000	12.824.151	37.175.849
5	Ibu Syaidah	40.000.000	8.683.222	31.316.667
6	Ibu Julifah	40.000.000	10.756.663	29.243.337

Sumber: Tabel 5 dan 4

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa pendapatan produksi terasi udang rebon yang memiliki pendapatan terbesar yaitu milik Bapak Fredy Sugiyanto dengan pendapatan sebesar Rp. 41.527.139 perbulan, sedangkan pendapatan terendah yaitu milik Ibu Aisyah dengan biaya total sebesar Rp. 29.243.337 perbulan.

4.7 Benefit Cost Ratio (B/C)

Tabel 7

Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) usaha terasi udang rebon

No.	Informan	B/C Ratio	Keterangan
1	Bapak Fredy Sugiyanto	2,25	Layak Diusahakan
2	Bapak Darwi	2,90	Layak Diusahakan
3	Ibu Aisyah	2,72	Layak Diusahakan
4	Ibu Suli	3,43	Layak Diusahakan
5	Ibu Syaidah	3,93	Layak Diusahakan
6	Ibu Julifah	3,61	Layak Diusahakan

Sumber: Tabel 5 dan 4

nilai B/C Ratio pada usaha terasi udang rebon di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan memiliki nilai B/C Ratio tertinggi dimiliki oleh Ibu Syaidah yaitu sebesar 3,93 dan nilai B/C Ratio terendah dimiliki oleh Bapak Fredy Sugiyanto yaitu sebesar 2,25.

4.8 Revenue Cost Ratio (R/C)

Tabel 8

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) usaha terasi udang rebon

No.	Informan	R/C Ratio	Keterangan
1	Bapak Fredy Sugiyanto	3,25	Layak Diusahakan
2	Bapak Darwi	3,90	Layak Diusahakan
3	Ibu Aisyah	3,72	Layak Diusahakan
4	Ibu Suli	4,43	Layak Diusahakan
5	Ibu Syaidah	4,92	Layak Diusahakan
6	Ibu Julifah	4,61	Layak Diusahakan

Sumber: Tabel 6 dan 4

nilai R/C Ratio pada usaha terasi udang rebon di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan memiliki nilai R/C Ratio tertinggi dimiliki oleh Ibu Aisyah yaitu sebesar 4,92 dan nilai R/C Ratio terendah dimiliki oleh Bapak Fredy Sugiyanto yaitu sebesar 3,25

4.9 Return On Investment (ROI)

Tabel 9

Return on Investment (ROI) usaha terasi udang rebon

No.	Informan	ROI	Keterangan
1	Bapak Fredy Sugiyanto	141 %	Layak Diusahakan
2	Bapak Darwi	150 %	Layak Diusahakan
3	Ibu Aisyah	162 %	Layak Diusahakan
4	Ibu Suli	189 %	Layak Diusahakan
5	Ibu Syaidah	139 %	Layak Diusahakan
6	Ibu Julifah	135%	Layak Diusahakan

Sumber: Tabel 1 dan 6

nilai ROI pada usaha terasi udang rebon di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan memiliki nilai ROI tertinggi dimiliki oleh Ibu Suli yaitu sebesar 189% dan nilai ROI terendah dimiliki oleh Ibu Julifah yaitu sebesar 135%

6. Pembahasan

Berdasarkan 6 Informan Pemilik usaha terasi udang rebon di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan diperoleh biaya total produksi sebesar Rp. 72.175.187/Bulan dengan rata-rata total produksi sebesar Rp.12.029.198/bulan. Total penerimaan yang didapat sebesar Rp. 290.000.000/bulan dengan rata-rata total penerimaan yang didapat sebesar Rp.48.333.333 /bulan. Sedangkan total pendapatan yang didapat sebesar Rp. 217.839.077/bulan dengan rata-rata pendapatan yang didapat sebesar Rp.36.306.513/bulan. Usaha terasi udang rebon di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan milik bapak Fredy Sugiyanto memiliki pendapatan terbesar yaitu 41.542.236/bulan. Perolehan pendapatan ini dikarenakan penerimaan yang dihasilkan bapak Fredy Sugiyanto lebih besar dari pada biaya total produksi. Sedangkan usaha terasi udang rebon milik ibu Julifah yang memiliki pendapatan terendah yaitu 29.243.337.

Berdasarkan Perhitungan 3 parameter kelayakan usaha dari 6 informan usaha terasi udang rebon di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan didapatkan hasil B/C ratio dengan rata-rata sebesar 3,14 dimana $B/C \text{ ratio} > 0$ yang berarti usaha terasi duang rebon layak untuk dikembangkan. Nilai R/C ratio didapatkan rata-rata 4.14 dimana $R/C > 1$ yang berarti usaha terasi udang rebon layak untuk dikembangkan. Perhitungan ROI mendapatkan rata-rata sebesar 152% dimana $ROI > 0\%$ yang berarti usaha terasi udang rebon layak untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. . (2019). *Buku Ajar Akuntansi Biaya* (Cetakan-1). UMSIDA Press. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-623-6833-85-8/879>
- ¹ Fahmi, I. (2014). Studi Kelayakan Bisnis dan keputusan investasi. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- ⁵ Fatmawati, F., Hermanto, B., & Kurdi, M. (2020). Kelayakan Finansial Agroindustri Terasi Di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep. *JAS (Jurnal Agri Sains)*. <https://doi.org/10.36355/jas.v4i2.423>
- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Sinaga, D. S. (2019). Studi kelayakan bisnis = Business feasibility study. *CV. Manji Medan*.
- Masud, F., Laily, D. W., & Makhfudhoh, M. (2020). Analisis Usaha Terasi Udang Rebon (Acetes indicus) Di Kabupaten Lamongan. *Grouper*. <https://doi.org/10.30736/grouper.v1i1i2.69>
- ³ Putri, W. A., & Sungkawa, I. (2021). ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL PENGOLAHAN TERASI UDANG (Kasus di Pengolahan Terasi Cap Kepala Dua Sapi di Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu). *Paradigma Agribisnis*. <https://doi.org/10.33603/jpa.v3i2.4915>
- Sarjianto, Bahri, N., & Dharma, S. (2019). *Produktifitas Dan Pengelolaan Keuangan Usaha Men-Alen Dan Raja Manis Di Desa Beringin Kec. Beringin Kab. Deli Serdang*. <http://dkp.sumutprov.go.id/statis-4/potensi.html>
- Sofia. (2017). *Akuntansi Biaya* (Cetakan ke). Penertbit IN MEDIA.
- Sugiyanto, Nadi, L., & Wenten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis. In *YPSIM Banten* (Cetakan-I, Vol. 1). Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesi Maju (YPSIM). [http://eprints.unpam.ac.id/8654/3/Buku SKB Sugiyanto-Terbit 2020 Gabung-E-book.pdf](http://eprints.unpam.ac.id/8654/3/Buku%20SKB%20Sugiyanto-Terbit%202020%20Gabung-E-book.pdf)
- ¹ Wijayanto, D. (2021). *Buku Ajar Ekonomi Perikanan*. uwais inspirasi indonesia

ANALISIS USAHATERASI UDANG REBON DI KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	aksiologi.org Internet Source	5%
2	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	3%
3	jurnal.ugj.ac.id Internet Source	3%
4	eprints.uniska-bjm.ac.id Internet Source	2%
5	media.neliti.com Internet Source	2%
6	abecindonesia.org Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 55 words

Exclude bibliography Off